

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba. Pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang berupa barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

Perencanaan dan pengawasan proses produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan diharapkan dapat tercapai. Dari input yang berupa bahan baku dan bahan pembantu lainnya, kemudian proses produksi dan pengawasan berupa hasil produksi.

Untuk melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur yang paling efektif didalam proses tersebut. Dengan pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi barang jadi maka perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen. Sehingga hal ini dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya untuk mendapatkan laba dapat terjaga. Maka untuk menjamin kelancaran proses produksi suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan bahan baku secara terkendali.

Setiap perusahaan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaanya dapat berjalan dengan lancar dan efisien serta dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaraan produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas perusahaan, karena persediaan ini dapat

membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan dan menekan biaya produksi yang harus dikeluarkan.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan. Perlu diketahui bahwa kayu jati yang diperjual belikan berbentuk kayu gelondongan atau kayu mentah yang belum masuk ke proses pengolahan. Biasanya kayu ini digunakan sebagai bahan mebel.

Bahan baku kayu jati dengan harga umum yang diperjual belikan di Indonesia perkubik kayu jati adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Harga Kayu Jati berdasarkan kelas.

Kelas dan Ukuran Kayu Jati	Harga Kayu Jati
Kayu Jati Kelas A1 Per m ³ 11s/d 19cm	Rp.2.100.000,-
Kayu Jati Kelas A2 Per m ³ 20 s/d 29cm	Rp.3.100.000,-
Kayu Jati Kelas A3 Per m ³ 30 s/d 39cm	Rp.5.100.000,-
Kayu Jati Kelas A4 Per m ³ 40 s/d 49cm	Rp.7.100.000,-

Sumber:www.harga.top 2022

Perusahaan perlu melakukan penekanan biaya produksi terutama dari segi penyediaan persediaan serta penghematan biaya untuk pembelian bahan baku. dalam upaya mencapai target yang diharapkan, diperlukan adanya persediaan bahan baku yang optimal sehingga tidak mengganggu kelancaran proses produksi yang berlangsung. Adanya penanganan yang tepat terhadap persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk mengantisipasi keadaan apabila permintaan pasar tiba-tiba naik pada suatu periode tertentu. Dengan demikian persediaan produk dapat dioptimalkan serta biaya-biaya yang terkait didalam proses produksi dapat ditekan seefisien mungkin.

Home industry UBS Mebel sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry Mebel JL.Raya Adipuro, Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, yang juga menghadapi tantangan serupa yaitu adanya persaingan dari perusahaan pesaing yang juga bergerak dibidang Mebel guna memenuhi tuntutan pasar diperlukan proses pengendalian yang berkelanjutan agar proses produksi terjamin dan meningkat seiring dengan kebutuhan konsumen.

Permasalahan yang sering terjadi pada *home industry* UBS Mebel yaitu melakukan pengendalian persediaan yang kurang tepat dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan pesanan dan pada bulan-bulan tertentu. Penyimpanan bahan baku yang kurang baik akan mengalami kerusakan seperti, Bahan baku kayu yang mudah terkena jamur dan serangga yang mengakibatkan rapuh pada kayu apabila penyimpanan bahan baku ditempat yang lembab, dan penyimpanan busa isian kursi yang mudah rusak sehingga tidak dapat dipakai lagi. Perusahaan dalam melakukan persediaan bahan baku selama ini dengan cara melakukan pemesanan bahan baku terlalu banyak melebihi jumlah yang dibutuhkan dalam produksi sehingga menimbulkan biaya simpan yang tinggi serta adanya bahan baku yg rusak yang dapat merugikan perusahaan. Dan kadang pula terjadi kekurangan persediaan bahan baku pada saat dibutuhkan, yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan, maka biaya produksi akan meningkat yang seharusnya dapat diinfestasikan pada bidang lain. Perusahaan akan mengalami kerugian karena kebijakan pengendalian persediaan yang kurang tepat. Untuk menjamin kelancaran kegiatan produksi, maka perusahaan harus melakukan pengendalian bahan baku sesuai perencanaan yang telah disusun.

Untuk melihat jumlah persediaan bahan baku digudang pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Data Persediaan Perusahaan 2021.

Bulan	Persediaan awal (pcs)	Pembelian bahan baku (pcs)	Total persediaan (pcs)	Pemakaian bahan baku (pcs)	Persediaan akhir (pcs)
Januari	135	174	309	278	31
Februari	31	148	179	125	54
Maret	54	166	230	188	42
April	42	138	180	118	62
Mei	62	105	167	108	59
Juni	59	148	207	198	9
Juli	9	174	183	158	25
Agustus	25	147	172	131	41
September	41	123	164	138	26
Oktober	26	166	192	143	49
November	49	138	187	124	63
Desember	63	148	211	113	98
Jumlah	596	1775	2381	1822	559

Sumber: home industry UBS mebel Trimurjo tahun 2021.

Dari table 1. dapat dilihat bahwa jumlah persediaan untuk setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dimana terdapat adanya kelebihan dan kekurangan bahan baku. Bahan baku yang dimaksud adalah

berupa kayu. Di *Home Industry* UBS Mebel ini dapat menghabiskan 3 sampai 5 kubik kayu Perbulannya. Per kubik kayu bisa menjadi 90 sampai 100(pcs) bahan baku yang sudah siap di produksi dengan Spesifikasi Ketebalan 2cm dan Panjang 2 Meter. Rata-rata Perbulan *Home Industry* UBS Mebel dapat menghasilkan barang jadi 20-50 item barang jadi. Data tersebut menggambarkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang tidak direncanakan secara ekonomis, dimana tingkat persediaan yang ada tidak stabil dan tidak mengikuti peningkatan dan penurunan kebutuhan bahan baku yang menyebabkan biaya produksi tidak efisien. Mengenai data waktu tunggu (*lead time*) pada perusahaan selama 3 hari dan *safety stock* yang biasanya dilakukan perusahaan untuk melakukan pemesanan saat digudang hanya tersisa 25pcs sedangkan rata-rata pemakaian bahan baku perhari adalah 151pcs. Sehingga jika dikaitkan dengan waktu tunggu, maka dapat menyebabkan kekurangan persediaan bahan baku untuk hari berikutnya.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat jumlah pembelian bahan baku yang tidak stabil dibandingkan dengan persediaan akhir yang ada digudang yang dapat mempengaruhi biaya produksi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan mengenai “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi *Home Industry* pada UBS Mebel Trimurjo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah jumlah pesanan bahan baku yang optimal pada *home industry* UBS Mebel menggunakan metode EOQ?.
2. Berapakah frekuensi pembelian yang optimal pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo menggunakan metode EOQ?
3. Berapakah jumlah *safety stock* yang harus tersedia untuk menjaga kelangsungan proses produksi?.
4. Berapakah efisiensi biaya persediaan yang bisa dihemat perusahaan jika menggunakan metode EOQ pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian bahan baku dalam upaya menekan biaya produksi pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo yang meliputi:

1. Untuk mengetahui berapakah jumlah pesanan bahan baku yang optimal pada *home industry UBS Mebel Trimurjo* menggunakan metode EOQ.
2. Untuk mengetahui jumlah frekuensi pembelian yang optimal pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo menggunakan metode EOQ.
3. Untuk mengetahui jumlah *safety stock* yang harus tersedia untuk menjaga kelangsungan proses produksi.
4. Untuk mengetahui efisiensi biaya persediaan yang bisa dihemat perusahaan jika menggunakan metode EOQ pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dari pihak UBS Mebel Trimurjo agar lebih tepat untuk menentukan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif guna upaya menekan biaya produksi
2. Bagi Mahasiswa
Agar menambah wawasan agar mengetahui sejauh mana Teori-teori yang telah dipelajari dari pihak Universitas Muhammadiyah Metro dalam upaya menganalisis pengendalian persediaan bahan baku guna menekan biaya produksi agar terciptanya tingkat efisiensi pada perusahaan.
3. Bagi Universitas
Secara keseluruhan teori ilmiah dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu ekonomi yang didapat berkaitan dengan Analisis pengendalian persediaan bahan baku.
4. Bagi Penulis
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dikemudian hari agar menjadi acuan dalam membangun perusahaan supaya mengurangi kerugian dan mendapatkan laba dalam berbisnis.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada *home industry* UBS Mebel Trimurjo yang beralamat di JL.Raya Adipuro,Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Literatur

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang menjelaskan dasar-dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Paparan data dan temuan penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai tentang paparan data dari perusahaan dan sekaligus isi dari hasil temuan penelitian yang dilakukan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Literatur

Lampiran - Lampiran